

Pengaruh Extensible Business Reporting Language (XBRL) terhadap Tax Avoidance dengan Pemoderasi Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur

Rizky Astrifita Furi*, Ataina Hudayati

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Alamat Email koreponden: 20919056@students.uii.ac.id

Abstrak

Perusahaan seringkali dihadapkan oleh dua permasalahan utama penyajian laporan keuangan yaitu pada proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Kebutuhan akan keseragaman ini disikapi dengan membentuk format sistem pelaporan keuangan yaitu *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Penerapan XBRL memberikan solusi dari permasalahan sistem pelaporan keuangan terutama bidang perpajakan karena dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan kepatuhan pajak yang dilakukan oleh otoritas pajak. Upaya Penghindaran Pajak menjadi salah satu permasalahan penting bagi otoritas pajak. Penelitian ini bertujuan menguji Pengaruh XBRL terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Kata kunci: XBRL, *Tax Avoidance*, Kepemilikan Manajerial

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan seringkali dihadapkan dalam dua permasalahan utama yaitu pada proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi (Perdana, 2011). Pada proses pengelolaan data, integrasi data dan kompatibilitas sistem merupakan permasalahan yang sering dialami. Sedangkan dalam hal pendistribusiannya, kebutuhan pengguna yang beragam terutama yang berkaitan dengan format penyajian laporan keuangan, mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format. Kondisi inilah yang menuntut adanya sebuah sistem informasi akuntansi dengan format pelaporan keuangan yang seragam dan dapat diterima oleh berbagai negara.

Kebutuhan akan keseragaman ini kemudian disikapi dengan membentuk sebuah format untuk sistem pelaporan keuangan yaitu *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Penerapan XBRL memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan dalam sistem pelaporan keuangan seperti validasi data secara manual, serta konversi dan mengekstrak data berjumlah besar. XBRL memungkinkan pengguna informasi keuangan melakukan suatu analisis data dengan lebih mudah agar informasi akuntansi yang sampai ke para pengguna laporan keuangan dapat lebih relevan sehingga memberikan nilai manfaat kepada para penggunanya untuk pengambilan keputusan. Dalam sebuah penelitian (Liuliu et al., 2017) menyatakan bahwa adopsi XBRL pada perusahaan non keuangan di Eropa terbukti meningkatkan likuiditas pasar secara signifikan dan mengurangi asimetri informasi. XBRL saat ini telah digunakan dalam proses pelaporan di berbagai sektor termasuk perbankan, asuransi, regulator sekuritas, data provider, dan perpajakan. Dalam konteks pajak, laporan berbasis XBRL masih diimplementasikan secara bertahap. Tujuan XBRL adalah untuk menurunkan risiko perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan dan transparansi, serta dapat terus memenuhi kepentingan

pemegang saham dan pasar modal. Berdasarkan Keputusan Direktorat Pajak Nomor KEP-159/PJ/2022 tentang Penunjukan Wajib Pajak Dalam Rangka Partial Implementation Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) Pada Tempat Yang Ditentukan Oleh Direktorat Jenderal Pajak, Direktorat Jenderal Pajak telah menunjuk 37 wajib pajak yang terdaftar pada 10 KPP untuk menyampaikan laporan keuangan berbasis XBRL. Keputusan tersebut dilatarbelakangi pertimbangan program reformasi perpajakan. Selain itu, langkah ini ditempuh untuk mengembangkan laporan keuangan yang terstruktur guna meningkatkan ketersediaan dan keandalan data laporan keuangan.

Penelitian (Chen et al., 2021) menemukan bahwa Pengadopsian sistem XBRL pada perusahaan bukan lembaga keuangan berpengaruh untuk mengurangi praktik-praktik penghindaran pajak. Penerapan sistem XBRL ini akan memudahkan para pengguna laporan keuangan dengan proses *tagging*. Laporan keuangan menjadi terstruktur dan mudah dimengerti dengan adanya proses *tagging*. Namun, penelitian Saragih dan Ali (2022) berbanding terbalik dengan penelitian (Chen et al., 2021). Penelitian Saragih dan Ali (2022) menemukan bahwa penerapan sistem XBRL tidak menghalangi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di negara berkembang yaitu di Indonesia. Pelaporan keuangan yang sudah menerapkan XBRL terkait penelitian ini belum maksimal diterapkan untuk memfasilitasi serta mendukung otoritas pajak dalam melakukan pengawasan agar tidak melakukan penghindaran pajak. Dalam hal ini tag pajak yang diterapkan dalam sistem XBRL masih sangat terbatas informasi perpajakan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2018, sehingga tidak dapat memperbaiki asimetri informasi yang menyebabkan moral hazard antara wajib pajak dan otoritas pajak. Pelaporan keuangan dengan sistem XBRL sebenarnya dapat memperbaiki asimetri informasi jika format XBRL telah optimal diterapkan untuk mengidentifikasi beberapa indikator praktik penghindaran pajak perusahaan.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang dapat digunakan untuk membantu peningkatan pembangunan atau perekonomian dalam negeri. Kondisi *corporate governance* mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Bahkan perusahaan dengan tata kelola yang buruk pun dapat menciptakan etika pajak yang buruk. Peran tata kelola perusahaan sebagai struktur serta mekanisme yang sistematis untuk membantu manajemen mematuhi pembayaran pajak dipandang penting. Tata kelola perusahaan yang baik diyakini mendorong perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak. Kasus *Tax Avoidance* di Indonesia yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang bergerak pada perusahaan agri-food dengan bidang bisnisnya meliputi pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan serta peternakan sapi. Dalam salinan putusan Peninjauan kembali Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia nomor : 2666/B/PK/Pjk/2020 mengabulkan peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Hasilnya PT Japfa Comfeed diwajibkan untuk membayar pajak sebesar Rp. 23,944 miliar lebih. Majelis hakim menilai putusan pengadilan pajak yang berakibat pada tunggakan pajak PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menjadi nihil bertentangan dengan dengan UU No. 14 tahun 2002. Dalam pertimbangannya, majelis hakim peninjauan kembali menjabarkan objek PPh Pasal 26 bukan pada Comfeed Treding BV melainkan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Jadi pajak tersebut harus dibayarkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Penelitian (Widiiswa, 2020). menemukan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin baik penerapan good corporate governance dalam perusahaan multinasional maka Perusahaan yang cenderung mengurangi beban pajaknya akan menerima laba lebih besar sehingga menjadi salah satu alasan investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak dianggap sebagai aktivitas yang dapat memudahkan oportunistik manajemen dalam memanipulasi laba yang merugikan pemilik modal maupun kreditur. Penelitian Devriadi (2023) menemukan bahwa Good Corporate Governance memperlemah hubungan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap Penghindaran pajak dikarenakan tata kelola perusahaan dapat meminimalisir praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Sedangkan hubungan antara *Transfer Pricing Aggressiveness*, *Thin capitalization*, *Political Connection*, masing-masing tidak memoderasi pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance*.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana efektifitas XBRL terhadap praktik penghindaran pajak dan apakah hubungan tersebut dipengaruhi oleh kepemilikan

manajerial. Peneliti menggunakan literature yang membahas tentang Efektifitas Sistem Teknologi yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak sebagai analoginya, Karena kajian terdahulu masih sedikit yang meneliti dan hasilnya belum banyak yang konsisten.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Menurut Putriyanti (2022) Teori agensi merupakan teori yang menunjukkan adanya suatu ikatan antara pemegang saham dengan pihak yang menerima yaitu manajemen atau yang biasa disebut agen. Jadi pemilik perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba melalui pembagian deviden sedangkan manajemen mempunyai tujuan memperoleh laba melalui kompensasi. Maka hal ini yang menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri.

Teori Kontingensi

Menurut Fisher (1998) Teori Kontingensi menyatakan bahwa desain dan sistem pengendalian tergantung pada lingkungan organisasi dimana pengendalian tersebut dilakukan. Teori kontingensi akuntansi manajemen yang dikembangkan oleh Otley (1980) mengemukakan bahwa teori akuntansi manajemen merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi sistem pengendalian berbasis akuntansi yang paling sesuai untuk semua kondisi.

Tax Avoidance

Menurut Pohan (2014) *Tax Avoidance* merupakan suatu upaya dimana beban pajaknya diefisiensikan dengan cara menghindari pengenaan pajak yang diarahkan kepada transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Penghindaran pajak merupakan transaksi yang diatur agar mendapatkan keuntungan maupun manfaat yang secara hukum bersifat legal (Brown, 2012) dalam (Triyanto, 2017).

XBRL

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan sebuah bahasa komunikasi secara elektronik yang secara umum digunakan sebagai pertukaran informasi bisnis yang akan menyempurnakan proses persiapan, analisis dan akurasi untuk berbagai pihak yang akan menggunakan informasi bisnis (Saragih & Ali, 2022).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan Struktur kepemilikan perusahaan yang di dalamnya terdapat proporsi kepemilikan oleh pihak manajemen disebut dengan kepemilikan manajerial (Suparlan, 2019). Adanya kepemilikan oleh pihak manajemen diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan kepentingan pemegang saham

Pengaruh XBRL Terhadap *Tax Avoidance*

Penerapan XBRL dalam laporan keuangan yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia tidak hanya mempermudah Direktorat Jenderal Pajak untuk melacak praktik-praktik Penghindaran Pajak namun juga mempermudah publik untuk mengakses informasi bisnis tanpa adanya rekayasa. Hal ini juga didukung pada penelitian Zhang et al., (2019) dimana XBRL dapat mengurangi biaya pemrosesan informasi dan meningkatkan transparansi informasi pasar modal yang akan meningkatkan spekulasi investor tentang minimnya resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih dan Ali (2022) dimana penerapan XBRL pada laporan keuangan berpengaruh negatif pada Penghindaran Pajak. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1 : XBRL berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian Tanko (2022) menemukan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dimana hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjadikan

manajer sebagai pemegang saham akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mengurangi biaya keagenan. Penelitian ini didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Putri & Nadi, 2019) dan (Hendrianto, 2021) Maka dapat dirumuskan bahwa:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Manajerial Memoderasi Hubungan XBRL Terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian Tanko (2022) mendukung bahwa kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara positif dan signifikan. Penghindaran pajak yang berhubungan dengan peningkatan kompleksitas keuangan dan organisasi, ketidakpastian informasi, asimetri informasi yang semuanya dapat mengurangi transparansi perusahaan (Balakrishnan et al., 2019 dalam Saragih & Ali, 2022). Adanya konflik kepentingan antara wajib pajak sebagai agen dan otoritas pajak sebagai principal akan memunculkan asimetri informasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Zhang, 2019), (Saragih & Ali, 2022) dan (Perdana et al., 2018). Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi hubungan XBRL terhadap *Tax Avoidance*.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa Pendekatan penelitian kuantitatif. Objek atau Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditentukan oleh kriteria – kriteria sesuai keinginan peneliti, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2023; (2) Perusahaan manufaktur yang delisting selama periode pengamatan tahun 2017 – 2023; (3) Laporan keuangan Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah; (4) Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2017 – 2023; (5) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data – data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti selama periode pengamatan tahun 2017 – 2023.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. Penelitian – penelitian sebelumnya juga menggunakan Effective Tax Rate untuk mengukur *Tax Avoidance* diantaranya pada penelitian (Chen et al., 2021), (Rahmawaty & Astuti, 2023), (Ardillah, 2022). Menurut penelitian Rahmawaty dan Astuti (2023) *Effective Tax Rate* (ETR) secara sistematis, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen XBRL

XBRL pada penelitian ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*, dengan menggunakan kode 1 jika perusahaan berada dalam periode pengadopsian XBRL dan akan bernilai 0 jika perusahaan berada pada periode sebelum pengadopsian. Pengukuran variabel *dummy* ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Saragih & Ali, 2022), (Chen et al., 2021), dan (Sassi et al., 2020).

3. Variabel Moderasi Kepemilikan Manajerial

Mengacu pada penelitian Putri dan Nadi (2019), (Tanko., dkk, 2022) Kepemilikan Manajerial ini diproksikan dengan menggunakan rasio yang diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu data agar mudah dipahami. Analisis ini dapat dipakai untuk melihat nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (standar deviasi) dari variabel penelitian yang diteliti (Nazaruddin & Basuki, 2017).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

$$ETR_{it} = \beta_0 + \beta_1 XBRL_{1it} + \beta_2 KM_{2it} + \beta_3 XXM1_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

ETR	: Tax Avoidance
XBRL	: eXtensible Business Reporting Language
KM	: Kepemilikan Manajerial
XXM1	XBRL*KM
β_0	: Intersep
$\beta_{1,2}$	: Slope
i	: Entitas ke-i
t	: Periode ke-t
e	: Error terms

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain, uji normalitas, uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

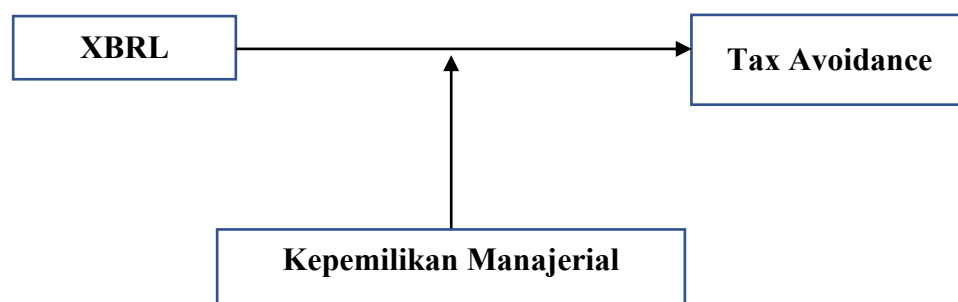
Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Nugraha, 2022).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Model dikatakan layak jika nilai signifikannya < 0,05 (Ajija et al., 2011).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut: Apabila nilai sig > α dan koefisien regresi berlawanan arah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis tidak dapat diterima atau menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig < α dan koefisien regresi searah dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis dapat diterima atau menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

REFERENSI

- Ajija, S.R., Dyah, W.S., Rahmat, H.S., & Martha, R.P. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardillah, K. & Y. H. (2022). The Effect of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, and Accounting Conservatism on *Tax Avoidance*. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(1), 1–15. <https://jurnal.unpad.ac.id/jaab/article/view/37310>
- Chen, J. Z., Hong, H. A., Kim, J. B., & Ryou, J. W. (2021). Information processing costs and corporate *Tax Avoidance*: Evidence from the SEC's XBRL mandate. In *Journal of Accounting and Public Policy* (Vol. 40, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106822>
- Devriadi, F. S. F. A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar). *Journal Of Social Science Research*, 3, 8805–8819.
- Fisher, Joseph G. (1998). Contingency theory, management control systems and firm outcomes- past results and future directions. *Behavioral Research in Accounting*, 10(Arrow 1964), 47–64.
- Hendrianto, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Bisnis*, 1(2), 47–56.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.
- Pajak, K. D. J. (2022). Penunjukan Wajib Pajak Dalam Rangka Partial Implementation Penyampaian Laporan Keuangan Berbasis *eXtensible Business Reporting Language* (Xbrl) Pada Tempat Yang Ditentukan Oleh Direktorat Jenderal Pajak.
- Perdana, A. (2011). *eXtensible Business Reporting Language (XBRL): Implikasi Pada Paradigma Dan Rantai Pasok Pelaporan Keuangan*. <https://doi.org/10.1007/bf03250866>
- Perdana, A., Robb, A., & Rohde, F. (2018). *Textual and contextual analysis of professionals' discourses on XBRL data and information quality*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2018-0003>
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perpajakan_Strategi_Pencanaan/ptNC DwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0
- Putri, A. A., & Nadi fathurrahmi Lawita. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Putriyanti, H. dan E. M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 149–158. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.581>
- Rahmawaty, N., & Astuti, & C. D. A. (2023). The Effect Of Csr, Fixed Asset Intensity, Profitability And Leverage On *Tax Avoidance* With Institutional Ownership As A Moderating Variable. *Journal of Research and Community Service*, 4(2), 453–470.
- Saragih, A. H., & Ali, S. (2022). The effect of XBRL adoption on corporate *Tax Avoidance*: empirical evidence from an emerging country. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2021-0281>
- Sassi, W., Ben Othman, H., & Hussainey, K. (2020). The impact of mandatory adoption of XBRL on

- firm's stock liquidity: a cross-country study. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 299–324. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2020-0207>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa. (ALLANSI) *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 48–65.
- Tanko, Udisifan Michael., D. (2022). *Firm Attributes and Tax Planning of Nigerian Oil and Gas Firms: Moderating Role of Managerial Ownership*. 44–57.
- Triyanto, H. U. and S. Z. (2017). Analisis Perumusan Kebijakan Mandatory Disclosure Rules Sebagai Alternatif Dalam Mengatasi Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/10.31092/jpi.v1i1.163>
- Widiiswa, R. A. N. & R. B. (2020). Good Corporate Governance Dan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Multinasional Dalam Moderasi Peningkatan Tax Audit Coverage Ratio. *Scientax*, 2(1), 57–75. <https://doi.org/10.52869/st.v2i1.55>
- Zhang, Y., Guan, Y., & Kim, J.-B. (2019). XBRL adoption and expected crash risk. *Journal of Accounting and Public Policy*, 38.